



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
SISWA DI MTs YAJRI PAYAMAN TAHUN AJARAN  
2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**Mukhamad Irkham**

**NIM. 19610054**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUL ULUM  
ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI**

**(UNDARIS)**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhamad Irkham  
NIM : 19610054  
Jenjang : Sarjana (S.1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 14 Maret 2023

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and red, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '5000', 'METRAT', and 'TEMPEL'. A small alphanumeric code 'B4CC6AKX242803328' is visible at the bottom of the stamp.

Mukhamad Irkham

NIM. 19610054

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar

Ungaran, 14 Maret 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Mukhamad Irkham

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mukhamad Irkham

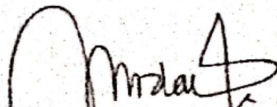
NIM : 19610054

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs YAJRI Payaman tahun ajaran 2022/2023.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

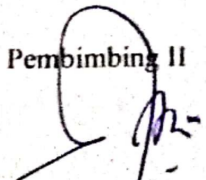
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



(Dr. Ida Zahara Abidah, S.Ag, M.Pd.I)  
NIDN. 0606077004

Pembimbing II



(Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I.)  
NIDN. 0603038203

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs YAJRI Payaman Tahun Ajaran 2022/2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
Mukhamad Irkham  
NIM. 19610054

Telah dimunaqosahkan pada:  
Hari: Senin  
Tanggal: 10 April 2023  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDAIRIS.

Pembimbing I

(Dr. Ida Zahara Abidah, S.Ag., M.Pd.I)  
NIDN. 0606077004

Pembimbing II

(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I)  
NIDN. 0603038203

### SIDANG DEWAN MUNAQQSAH

Ketua Sidang

(Dr. Ida Zahara Abidah, S.Ag., M.Pd.I)  
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Prianti, S.Pd.I., M.Pd.I)  
NIDN.0629128702

Penguji I

(Rina Prianti, S.Pd.I., M.Pd.I)  
NIDN.0629128702

Penguji II

(Dr.H. Imam Anas Hadi, M.S.I)  
NIDN. 0604028101

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Ida Zahara Abidah, S.Ag, M.Pd.I)  
NIDN. 0606077004

## MOTTO

المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَ الْمُهَاجِرَ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ (متفق عليه)

**MUSLIM YANG SEMPURNA ADALAH SEORANG YANG MUSLIM LAINNYA MERASA DAMAI DARI GANGGUAN LIDAH DAN TANGANNYA. MUHAJIR YG SEMPURNA ADALAH ORANG YG BERHIJRAH DARI SETIAP YG DILARANG ALLAH (HR. BUKHARI MUSLIM)**

## PERSEMBAHAN

Pertama-tama, saya ucapkan *Alhamdulillah wassukrulillah* kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mustahil skripsi ini bisa rampung tanpa pertolonganNya. Shalawat dan salam kami haturkan kepada Nabi yang telah merubah peradapan dunia dengan akidah dan akhlaknya yaitu Nabi agung Muhammad *shollaallahu alaihi wasallam*. Semoga kita semua kelak mendapatkan *syafa'atul udma*. Amin

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater Fakultas Agama Islam UNDARIS yang saya banggakan dan yang kami cintai. Skripsi ini dibuat sebagai tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada kita semua. Amin. UNDARIS semakin maju dan jaya. Terimakasih.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	za'	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	daḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	ditulis	'iddah
------	---------	--------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya'	ditulis	ā
ماتي	ditulis	yas'ā
kasrah + ya'	ditulis	ī
ماتي	ditulis	ī



كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengatur, mengurus, memberi rezeki, dan sebagainya kepada semua makhluk-Nya. Berkat izin dan petunjuk Allah SWT, sekripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs YAJRI Payaman Tahun Ajaran 2022/2023”** dapat dirampungkan. Shalawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya untuk mencari *kemashlahatan* dan syafa’atnya hingga akhir zaman.


Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada istri tercinta Chanifati yang tiada henti memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, doa yang tulus serta dukungan moril tanpa pamrih. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtuaku bapak Ngaspan (Alm), dan ibu Kusrinah (Almh), mertuaku bapak Muhtar Chudori dan ibu Asdaqiyah, serta saudara-saudaraku yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

2. Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing I.
3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah memberikan arahan, petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Prodi PAI.FAI UNDARIS.
5. Para Dosen UNDARIS yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah YAJRI beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Para sahabat dibangku kuliah yang selalu membantu dalam penelitian skrip. Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Penulis serahkan segalanya. Semoga bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Ungaran, 12 Maret 2023



Penulis

## ABSTRAK

*IRKHAM 19610054. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs YAJRI Tahun Ajaran 2022/2023. dibimbing oleh Dr. Ida Zahara Abidah, S.Ag., M.Pd.I dan Ayep Rosyidi, S.Pd.I., M.Pd.I.*

Generasi penerus bangsa yang berpendidikan, berkarakter dan berakhlakul karimah diharapkan mampu membawa negeri menghadapi problematika di era digital, khususnya dalam bidang Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri Payaman ; (2) mengetahui karakter siswa di MTs Yajri Payaman; (3) mengetahui implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Yajri Payaman

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu: Kepala Madrasah, WaKa kurikulum, guru aqidah akhlak dan sebagian siswa di MTs Yajri Payaman. Lokasi penelitian di MTs Yajri Payaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri telah terlaksana dengan baik. Karena adanya kolaborasi antara kepala madrasah, pengajar, staf madrasah dan peserta didik sehingga terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan. Serta didukung beberapa faktor diantaranya: lingkungan madrasah yang kondusif, metode pembelajaran yang inovatif dan modern, pembiasaan yang terkontrol 24 jam, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Meskipun ada catatan-catatan kecil untuk perbaikan; (2) karakter siswa MTs Yajri secara keseluruhan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan karakter antara kelas VII yang rata-rata manja, kurang percaya diri, kelas VIII yang rata-rata karakternya sudah mandiri dan lebih percaya diri, kelas IX, karakternya rata-rata lebih dewasa dan tumbuhnya kesadaran diri. (3) Implementasi pembelajaran akidah akhlak memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Terbukti dengan kesadaran siswa untuk melaksanakan solat berjamaah, puasa sunnah, jujur, saling menghormati dan bersikap sopan kepada guru.

Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwa siswa begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak ini sehingga para siswa mampu mengimplementasikannya dalam keseharian mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

*Kata Kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Karakter*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii	
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv	
HALAMAN MOTTO.....	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi	
TRANSLITERASI.....	vii	
KATA PENGANTAR.....	x	
ABSTRAK.....	xii	
DAFTAR ISI.....	xiii	
DAFTAR TABEL.....	xv	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi	
DAFTAR GAMBAR.....	xvii	
BAB I: PENDAHULUAN		
A.Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah.....	4	
C. Tujuan Penelitian.....	4	
D. Manfaat Penelitian.....	5	
BAB II: .....		6
A. Kajian Pustaka Terdahulu.....	6	
B. Kajian Teori.....	8	
BAB III: METODE PENELITIAN		
A.Jenis Penelitian.....	32	
B. Setting Penelitian.....	32	
C. Sumber Data.....	32	
D. Metode Pengambilan Data.....	33	

E. Analisa Data.....	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1....Sejarah Singkat MTs Yajri Payaman.....	37
2....Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri Payaman.....	48
3....Karakter siswa di MTs Yajri Payaman.....	54
4....Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yajri Payaman.....	56
B..Pembahasan.....	62
1. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri Payaman.....	62
2. Karakter siswa di MTs Yajri Payaman.....	65
3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yajri Payaman.....	67
BAB V: PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B..Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Struktur organisasi MTs Yajri Payaman.....	41
Tabel 4.2 Keadaan guru dan karyaan.....	42
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Yajri Payaman.....	44
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Yajri Payaman.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian.....	79
Lampiran 2 Surat keterangan selesai penelitian.....	80
Lampiran 3 Pedoman pengumpulan data.....	87
Lampiran 4 Pedoman wawancara.....	88
Lampiran 5 Pedoman Observasi.....	91
Lampiran 6 Daftar Riwayat hidup.....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi fisik Pintu Masuk MTs Yajri.....	39
Gambar 4.2 Dokumen Visi, Misi MTs Yajri.....	40
Gambar 4.3 Struktur Organisasi MTs Yajri.....	41
Gambar 4.4 Contoh RPP Guru Akidah Akhlak.....	47
Gambar 1: Wawancara dengan Yuhana (Siswi kelas IX MTs Yajri).....	83
Gambar 2: Wawancara dengan Safarina (Siswi kelas IX MTs Yajri).....	83
Gambar 3: Wawancara dengan sebagian kelas IX A.....	84
Gambar 4: Pembiasaan Santunan Anak Yatim.....	84
Gambar 5: Pembiasaan Tahlil.....	85
Gambar 6: Juara Lomba ISSC.....	85
Gambar 7: Anak-anak berprestasi.....	86
Gambar 8: Pelaksanaan UCO berbasis Komputer .....	87
Gambar 9: Keadaan Lap Komputer.....	87
Gambar 10: Data Statistik Siswa MTs Yajri.....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap budaya, tradisi serta karakter dari masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif. Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah para generasi penerus bangsa. Sudah semestinya para orang tua, pendidik, serta pemerintah mengambil alih upaya penanggulangan terhadap dampak negatif ini. Salah satu upayanya adalah dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal itu sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Sisdiknas, UU No 20 tahun 2003).

Keberhasilan pembelajara aqidah akhlak dapat diukur melalui tiga aspek, yaitu aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Salah satu bentuk nilai *ta'lim*

Islam yaitu melalui mata pelajaran aqidah akhlak yang diwajibkan di sekolah menengah pertama, namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala. Bentuk dari kendala itu adalah sikap siswa yang terkadang kurang menghargai terhadap kegiatan sekolah yang ada bahkan, diiringi dengan sikap yang kurang tepat dan mengganggu. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk menghasilkan interaksi edukatif dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui proses belajar-mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar-mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Subroto, 2002: 5).

Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai akhlak kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sehingga dalam pendidikan akhlak di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan semangat yang kuat, pantang menyerah, berani berjalan dengan segala resiko. Karakter yang kuat merupakan

suatu prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi seperti saat ini, dan yang akan datang. Begitupun sebaliknya, orang yang berkarakter lemah, mereka orang yang mudah menyerah, tidak memiliki prinsip dan keberanian, ia mudah menyerah, penakut sehingga langkahnya ceroboh. Oleh karena itu, pembentukan karakter ini harus dilakukan untuk membangun

mental pemenang bagi generasi bangsa di masa yang akan datang (Asmani, 2013: 19-20).

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dan dalam hal ini lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat strategis untuk membentuk karakter manusia yang terbaik. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting sebagai pondasi karakter pada diri peserta didik atau siswa. Siswa yang memiliki karakter kurang baik disuatu madrasah pasti ada. Hal ini karena siswanya berasal dari berbagai macam latar belakang dan lingkungan yang berbeda-beda. Diantara karakter siswa yang kurang baik adalah tidak mentaati perintah guru, keluar kelas ketika proses pembelajaran, berkelahi antar teman di sekolah, makan ketika proses pembelajaran, tidur ketika proses pembelajaran, memakai pakaian yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Kemudian kurang efektifnya pembelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19 ini. Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-

materi untuk meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Karena, pelajaran yang didapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yajri Payaman Tahun Ajaran 2022/2023”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam peneltiian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri Payaman tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana karakter siswa di MTs Yajri Payaman tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Yajri Payaman tahun ajaran 2022/2023?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yajri Payaman tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui karakter siswa di MTs Yajri Payaman tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Yajri Payaman.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan hasilnya nanti akan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran baik bagi siswa, guru, maupun institusi sekolah dalam pengelolaan pendidikan, khususnya pembelajaran pendidikan agama pada MTs YAJRI Payaman. Secara lebih jelas, manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya adalah Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yajri Payaman Tahun Ajaran 2022/2023.

##### 2. Secara Praktis

Sebagai ajang untuk menambah wawasan ilmu serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat pada perkuliahan terutama yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan pembelajaran. Ikut serta memecahkan problematika proses pembelajaran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran PAI.

Memberikan masukan bagi pengelola pendidikan dalam melaksanakan model pembelajaran yang paling tepat bagi siswa serta sesuai dengan

kondisi peserta didiknya. Memberikan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam mengambil kebijakan sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) baik sarana maupun prasarana.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka Terdahulu**

Peneliti telah berupaya melaksanakan penelusuran terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok masalah di dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian, penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Sebagai penelitian awal, penulis telah mengajukan penelitian kepustakaan atau membaca sebagai literature penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan nanti. Adapun beberapa penelitian terdahulu seperti:

1. Skripsi Nurmala (2019) dengan judul implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Goa. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar. Hasil dari skripsi tersebut menyatakan bahwa secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlaq memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

2. Skripsi Ida Kurniawati (2013) dengan judul Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil dari skripsi tersebut menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat perlu dalam pendidikan islam karena memcerminkan perilaku keislaman.
3. Skripsi Muhammad Kholis Fuad (2012) dengan judul implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Darunnajah Pati. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa pendidikan Akidah Akhlak berjalan dengan baik dengan lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu guru akidah akhlak juga melakukan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, beliau selalu memberikan contoh nilai-nilai yang baik kepada siswa.

Penelitian di atas sebagai bahan rujukan yang menunjukkan perbedaan dalam segi pembahasan dan objek dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu mengenai peran pendidikan agama Islam khususnya aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa. Letak perbedaan dengan peneliti terhadap skripsi di atas adalah letak lokasi penelitian yang berbeda, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs YAJRI Payaman sedangkan pada skripsi di atas lokasi penelitian diluar kabupaten Magelang. Waktu penenlitan

dengan skripsi di atas berbeda, yaitu penelitian pada akhir tahun 2022 dan awal tahun 2023 sedangkan skripsi di atas dilakukan pada tahun 2012, 2013 dan 2019. Topik penelitian atau variabel antara keduanya berbeda dengan variabel yang diambil oleh peneliti.

## A. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dunia pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari Pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar (Arifin, 2017: 10)

Definisi pembelajaran berkaitan dengan pengertian belajar sangat banyak ditemukan dalam berbagai literatur, diantaranya:

- 1) Pembelajaran menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
- 2) Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab I Pasal I Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Khanifatul, 2013: 14).

3) Sardiman (2004: 45) mengatakan “belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha sadar mengubah tingkah laku”. Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu atau dengan keterlibatan orang lain (Khanifatul, 2013: 14).

b. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara bahasa kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqada*, *yaqudu*, *'aqdan*, *uqudatan* yang artinya simpulan, perjanjian. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan (Muhaimin, 2005: 259). Menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan (Ali, 2002: 199).

Inti aqidah ialah percaya dan pengakuan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Aqidah merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar (Aminudin dkk, 2002: 81). Jadi aqidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Aqidah Islam yang ada dalam diri seseorang itu sesuai dengan

firman Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf 7:172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ  
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ۝١٧٢

Artinya:

*"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)". (Departemen Agama RI, 2016: 173).*

Pengertian akhlak secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khulq. Kalau kita lihat artinya khulq dalam kamus, berarti tabiat atau watak. Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai ibarat dari keadaan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya muncul perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan yang namanya pemikiran dan pertimbangan (Hidayah, 2013: 1).

Berawal dari pemahaman di atas, dapat diketahui bahwa akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keadaan jiwa manusia yang melahirkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Dengan demikian, akhlak merupakan cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka

jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga buruk. (Mulyasa, 2013: 166).

Aqidah Akhlak merupakan suatu pembelajaran atau mata pelajaran yang wajib di sekolah formal. Jadi sudah selayaknya apabila pelajaran dan pembelajaran akidah akhlak di sekolah mengandung makna tentang proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai moral dan tingkah laku dalam diri siswa. Karena akhlak yang baik merupakan cermin dari keimanan seseorang. Jika akhlak seseorang baik maka tingkat keimanannya pun akan bertambah dan sempurna. Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam setiap langkahnya. Mulai bangun tidur sampai mau tidur lagi. Diantara akhlak Rasulullah yang dapat dijadikan materi dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah SWT

- a) Mentauhidkan-Nya yakni tidak menyamakan Allah SWT kepada sesuatu apapun.
- b) Beribadah kepada-Nya.

2) Akhlak kepada Rasulullah SAW.

Kita Sebagai umat nabi Muhammad SAW dalam kehidupan ini, hendaknya mencontoh akhlak beliau meskipun tidak bisa sepenuhnya. Sikap terbaik untuk zaman sekarang adalah mengimbangi kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketaqwaan yang dihiasi dengan akhlakul karimah. Zaman boleh

berubah tapi akhlak mahmudah harus tetap dijaga. Apabila manusia hanya mengikuti hawa nafsunya saja untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT maka cepat atau lambat umat ini akan mengalami krisis akhlak.

Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah cerminan al-Qur'an. Bahkan beliau sendiri adalah sosok sempurna yang hadir ditengah-tengah umat manusia, membawa kabar gembira, menerangi kegelapan dengan membawa cahaya Islam. Subtansi misi Rasulullah SAW diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia.

Beberapa akhlak sebagai seorang muslim terhadap Rasulullah SAW. Adalah:

a) Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT. Bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati kita yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, kerana cinta itulah yang membuktikan kita betulbetul beriman atau tidak kepada beliau.

b) Mengikuti dan mentaati Rasul

Mengikuti dan mematuhi Rasulullah, berarti mengikuti jalan lurus yang diridhoi oleh Allah SWT. Adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah yang terlembagakan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan Rasulullah untuk umat manusia, yang apabila selalu berpegang teguh, umat manusia tidak akan tersesat untuk selamanya.

c) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah SWT memerintahkan kepada orang mukmin untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi bukan karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa do'a dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan yang paling terhormat disisi Allah SWT. Ucapan shalawat dan salam dari orang-orang yang beriman, disamping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kita (Ilyas, 1999: 65-76).

3) Akhlak kepada orang tua

Ketika seorang anak menyadari pengorbanan dan perjuangan orang tuanya maka anak tersebut akan memenuhi hak-hak orang tuanya dan bersikap sopan baik perkataan maupun tindakannya sebagai suatu tanda patuh dan taat kepada Allah. Sebagaimana disebutkan dalam QS Al isra': 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣



*Artinya:*

*Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (Al-Quran Kemenag RI, 2019: 426)*

Oleh karena itu, seorang anak harus memenuhi beberapa sikap berikut:

- a) Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Dan tidak bertentangan dengan syari'at islam.
- b) Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.
- c) Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka, dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman, dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.
- d) Anak harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak family mereka, anak harus pula mendoakan, memohonkan ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya (Ilyas, 1999: 147-183).

#### 4) Akhlak kepada diri sendiri

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Allah SWT menciptakan manusia tersusun dari jasmani dan rohani yang berfungsi secara baik. Keduanya, baik jasmani maupun rohani memiliki hak-hak yang harus dipenuhi secara baik supaya kesempurnaannya tetap terjaga. Didalam raga yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Di antara tuntutan raga atau jasmani adalah bekerja mencari nafkah, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, makan, minum dll. Sedangkan Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri, merupakan tuntutan rohani yang wajib dimiliki.

#### 5) Akhlak kepada tetangga

Hak-hak tetangga sudah diatur dalam syari'at Islam, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat. Orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangganya. Hidup bertetangga haruslah damai, aman dan tentram karena ketika kita mengalami kesulitan maka tetanggalah orang pertama yang akan mengetahui segala kesulitan kita. Akhlak yang paling pertama yang harus kita miliki sebagai muslim yang bertetangga ialah sikap tolong menolong. Sikap inilah yang akan melahirkan suasana-suasana yang aman, nyaman, damai, dan tentram dalam hidup bertetangga.

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّيْنَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا  
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya ( Al-Quran Kemenag RI 2019: 106).*

### c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan termasuk elemen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Siswa mau dibawa kemana, siswa harus dimiliki apa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2006: 109) adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran.

Aqidah akhlak sebagai salah satu dari pendidikan agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam

yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada siswa (Muhaimin, 2004: 39). Pembelajaran aqidah akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah, harus dirumuskan tujuannya terlebih dahulu sebelum merumuskan tujuan kurikuler.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, tujuan kurikuler mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Akhlak.

d. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penanaman Akidah Akhlak harus diutamakan agar siswa tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atas problem yang dihadapi para siswa. Maka pembelajaran yang

pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT. Yang diharapkan dapat melandasi sikap, perilaku dan kepribadian siswa yang bertumpu pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak. Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai (Zulhijrah, 2015: 10).

Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah agar bagaimana para siswa dapat mengimplementasikan atau mengaplikasikan pembelajaran yang telah di dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari , mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur (Al-Abrasyi, 1993: 1).

Pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya sekedar mengetahui teori, hafal dalil atau dasar hukumnya saja, melainkan lebih dari itu pembelajaran aqidah akhlak harus dihayati dan *diejawantahkan* dalam kehidupan nyata. Sebab aqidah itu dihayati dan akhlak itu ditindakan atau perbuatan. Sehingga kesadaran seseorang akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul secara sendirinya. Hal ini akan

muncul dalam pelaksanaan ibadah, perilaku, sikap dan perbuatan serta perkataannya sehari-hari.

Berkumpulnya potensi dalam diri remaja tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Demikian citra pribadi muslim yang ternyata identik dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan perilaku sehari-hari (Darajat, 1987: 137).

Remaja merupakan tumpukan harapan masa depan bangsa dan jiwanya harus ditanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengaruh pembelajaran aqidah akhlak pada perilaku siswa dapat dikatakan berguna dan bermanfaat seumur hidup apabila dapat diimplementasikan kedalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu terwujudlah usaha tolong menolong antara individu dan masyarakat untuk mewujudkan pengabdian kepada Allah SWT. Maka para pendidik atau orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab yaitu dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan keagamaan.

## 2.Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapaun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak (Hamid dan Saebani, 2013: 30).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Muslich, 2018: 84). Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang, ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu yang lain (Mulyasa, 2013: 4). Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang jelek.

b. Tujuan Pembentukan Karakter.

Pembentukan karakter siswa memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Asmani, 2013: 43).

- 2) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.
- 3) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi karakter yang khas pada peserta didik.
- 4) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lain.

c. Proses Pembentukan Karakter

Untuk membentuk karakter siswa yang baik, guru harus melakukan hal-hal yang positif, diantaranya:

- 1) Bertindak sebagai sosok yang peduli, model, dan mentor. Guru memperlakukan siswa dengan kasih dan hormat, memberikan contoh yang baik, mendorong perilaku sosial, dan memperbaiki perilaku yang merusak.
- 2) Menciptakan komunitas moral di kelas. Guru membantu siswa untuk saling mengenal satu sama lain, hormat dan saling memperhatikan satu sama lain, serta merasa dihargai sebagai anggota kelompok.
- 3) Mempraktikkan disiplin moral. Guru menciptakan dan menegakkan aturan.
- 4) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis. Guru melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan dan membagi tanggung jawab



yang menjadikan kelas sebagai tempat baik untuk berkembang dan belajar.

- 5) Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum. Guru menggunakan mata pelajaran akademi sebagai sarana untuk mempelajari isu-isu etis.
- 6) Menggunakan pembelajaran kooperatif. Guru mengajar siswa mengenai sikap dan berbagai keterampilan untuk saling membantu satu sama lain dan bekerja sama.
- 7) Membangun kepekaan nurani. Guru membantu siswa mengembangkan tanggung jawab akademis dan menghargai pentingnya belajar dan bekerja.
- 8) Mendorong refleksi moral, melalui membaca, menulis, berdiskusi, berlatih membuat keputusan, dan berdebat (Anwar dan Salam, 2015: 183-184).

d. Metode Pembelajaran Berkarakter.

Untuk membentuk karakter peserta didik terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Pembiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang sehingga sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum

melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya (Mulyasa, 2013: 166).

Metode pembiasaan dalam bidang psikologi pendidikan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Model pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik selalu bersifat baik dan terpuji, sehingga tersimpan pikiran-pikiran positif di dalam otaknya (Mulyasa, 2013: 166).

Pembentukan karakter melalui model pembiasaan ini dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

a. Kegiatan Pembiasaan didalam Pembelajaran.

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
- 2) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran.
- 3) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
- 4) Biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.

- 5) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.
  - 6) Biasakan menggunakan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.
  - 7) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya dan adil.
  - 8) Biasakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik.
- b. Kegiatan pembiasaan di luar pembelajaran
- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: Upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
  - 2) Spontan, pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi pertengkaran.
  - 3) Keteladanan, pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, datang tepat waktu (Mulyasa, 2013, 167-168)

## 2. Pembinaan Disiplin Peserta Didik.

Membina disiplin siswa harus melihat berbagai situasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, sebaiknya para guru melakukan hal-hal berikut:

- a) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, patuh, dan taat aturan.

- b) Mempelajari pengalaman siswa di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- c) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir kelas.
- d) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan siswa.
- e) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- f) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan tidak terdapat penyimpangan.
- g) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran.
- h) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan semangat belajar peserta didik.
- i) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksa peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
- j) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya  
(Mulyasa, 2013: 173)

### 3. CTL (Contextual Teaching and Learning).

Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan suatu metode pembelajaran yang berusaha mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, hal ini bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai alternatif pendidikan karakter

(Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 77).

Model pembelajaran ini, dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menitikberatkan pada hubungan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat mengaitkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Zahorik mengatakan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu:

- a. Pembelajaran harus memerhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagian yang lebih khusus.
- c. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman dan pembentukan karakter tertentu, dengan cara:
  - 1) Menyusun konsep sementara.
  - 2) Melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain.
  - 3) Merevisi dan mengembangkan konsep.
  - 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
  - 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

#### 4. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang penyampaian materinya dilakukan secara lisan kepada peserta didik. Metode ceramah ini hendaknya mudah diterima, isinya mudah dipahami, serta mampu mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Alasan guru menggunakan metode ceramah saat pembelajaran harus benar-benar dipertimbangkan, dengan beberapa pertimbangan seperti:

- a. Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena pembahasan baru guna menghindari kesalahpahaman.
- b. Benar-benar tidak ada sumber bahan ajar bagi peserta didik.
- c. Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode yang lain sulit diterapkan.
- d. Menghemat biaya, waktu dan peralatan (Majid, 2013: 137)

#### 5. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Al-Quran dan Hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan seperti kisah malaikat, Nabi, umatterkemuka di zaman dahulu, dan sebagainya yang mana dalam kisah tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik oleh peserta didik. Pendidikan dengan metode ini dapat memberikan kesan pada peserta didik, sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk karena mereka telah melihat dampak dari kisah-kisah itu, apalagi

penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan (Majid, 2013: 143-144).

Dalam islam, metode kisah menjadi metode pendidikan yang sangat penting. Sebab beberapa hal berikut:

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya yang akan menimbulkan kesan dalam hati pendengar tersebut.
- b. Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, maka pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.
- c. Kisah Qurani mendidik perasaan keimanan dengan cara:
  - 1) Membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, rida, dan cinta.
  - 2) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
  - 3) Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional (Tafsir, 2014: 140-141)

## 6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang merangsang peserta didik untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Metode tanya jawab ini telah ada ketika zaman Rasulullah Saw, peristiwa

tanya jawab sering kali terjadi antara Rasulullah saw dengan para sahabatnya (Majid, 2013: 138).

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan suatu peristiwa. Pada proses pembelajaran, tanya jawab menjadi salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru. Metode tanya jawab ini dilakukan karena memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauhmana kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan kepada guru tentang suatu masalah yang belum dipahaminya.
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar peserta didik.
- d. Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara (Majid, 2013: 140)

#### 7. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang digunakan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses pembelajaran (Kamsinah, 2008: 109). Diskusi pada dasarnya ialah saling tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat kesimpulan bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu (Majid, 2013: 142).

Metode diskusi dilakukan bertujuan untuk:



- a. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan materi.
  - b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
  - c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
  - d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
  - e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
  - f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah
- (Majid, 2013: 142)

#### 8. Metode Pemberian Tugas

Metode ini biasa dikenal dengan metode resitasi, yaitu suatu pembelajaran yang bercirikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan murid berupa tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Metode ini berlangsung melalui tiga tahapan yaitu: (1) guru memberi tugas kepada peserta didik, (2) peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, (3) peserta didik mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang dia kerjakan (Ulfa dan Saifuddin, 2018: 48-49).

#### 9. Metode Kuis Tim

Metode ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak

membuat mereka takut. Pembelajaran menggunakan kuis tim ini diawali dengan guru menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling bertanya jawab untuk memahami materi tersebut, maka diadakan suatu pertandingan akademis. Adanya pertandingan akademis ini agar terciptanya kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha, belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan (Sulistiyowati, 2018:145).

#### 10. Metode Tutor Teman Sebaya

Metode tutor sebaya adalah suatu pembelajaran yang jadi murid dan jadi guru adalah teman sebaya. Pembelajaran ini merupakan suatu pemberian bantuan dalam belajar oleh peserta didik kepada temannya yang telah ditunjuk oleh guru berdasarkan pada prestasi akademik yang baik dan memiliki hubungan sosial yang tinggi. Dengan kata lain tutor teman sebaya ini memanfaatkan kemampuan siswa yang berprestasi untuk memberikan bimbingan berupa arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi kepada teman-temannya yang berada di bawah kemampuannya atau kurang berprestasi (Falah, 2014: 180).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* (Sugiono, 2015: 15).

#### **B. *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, terhitung sejak bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Sedangkan lokasi penelitiannya di MTs YAJRI Payaman Kabupaten Magelang tahun 2023. Penelitian ini disebut penelitian sampel karena hanya melibatkan sebagian siswa dan guru dalam pengambilan data yang berupa wawancara.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan. Sumber datanya ada dua yaitu:

##### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini, yang peneliti dapatkan langsung dilapangan melalui observasi, wawancara,

dan dokumentasi (Sugiyono, 2017: 16). Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru BK, guru Aqidah Akhlak dan beberapa siswa di MTs. Yajri Payaman.

## 2. Data sekunder.

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat diperoleh melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2017: 16).

### D. Metode Pengambilan Data.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2007: 145). Sebagai metode ilmiah observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang lingkungan sekolah, karakter siswa dan metode pembelajaran akidah ahlak.

#### 2. Wawancara (*Interview*).

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyasa, 2013: 180).

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan rancangan isi wawancara. Metode wawancara digunakan sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan sumber pertama, dan peneliti mengadakan pertemuan dengan beberapa responden meliputi kepala madrasah, guru BK, guru Aqidah Akhlak, siswa, serta pihak yang terkait dengan karakter siswa di MTs Yajri Payaman.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2013: 221). Dokumentasi ini merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak yang berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lainnya (Suharsaputra, 2014: 215). Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang identitas Madrasah, sejarah singkat, visi misi dan tujuan, sarana prasarana, data pendidik, peserta didik dan foto kegiatan Madrasah.

## E. Analisis data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum dan memilih yang pokok-pokok dan memfokuskan pada tema penelitian (Sugiyono, 2007: 247).

Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun (Sugiyono, 2007: 338).

## 2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif (Sugiyono, 2007: 373-374).

### 3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal (Sugiyono, 2007: 345).





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi MTs Yajri Payaman.**

###### **a. Sejarah Singkat MTs Yajri Payaman.**

MTs Yajri berlokasi di desa Payaman kecamatan Secang kabupaten Magelang dibawah naungan Yayasan Bhakti Yajri yang bergerak dibidang Pendidikan. Yayasan ini menaungi tiga lembaga Pendidikan yaitu MTs Yajri, MA Yajri dan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II. Hal ini sebagai bentuk pengabdian dan sumbangsih kepada masyarakat sekitar dalam membangun karakter, tatanan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai islam yang didalamnya termasuk nilai akidah akhlak.

Yayasan Bhakti Yajri berdiri sejak tahun 1966/1967 dengan nama Madrasah Mu'allimin/Mu'allimat 6 Tahun, yang kemudian berubah menjadi Madrasah TsanawiyahYajri (setara SLTP) dan Madrasah AliyahYajri (setara SLTA) pada tahun 1976 setelah adanya SKB 3 Menteri RI. Namun dalam perjalanannya, perkembangan madrasah ini kurang menggembirakan karena madrasah dipandang sebagai sekolah nomor 2 setelah sekolah umum ataupun kejuruan. Untuk itu perlu terobosan baru sebagai solusi. Dengan menyelenggarakan pendidikan non formal berupa pesantren di bawah pimpinan dan asuhan KH. Minanurrohman Anshori, yang merupakan pengembangan dari Pondok

Pesantren Sirojul Mukhlisin Payaman, akhirnya madrasah tersebut mulai bangkit.

Nama Sirojul Mukhlisin II sampai saat ini masih dipertahankan untuk mengabadikan nama KH. Sirodj sebagai pendiri pondok dan madrasah. Dewasa ini, Pondok Pesantren Sirojul Mukhasin II dipandang sebagai salah satu pesantren yang tergolong besar di Kabupaten Magelang. Dikatakan besar dilihat dari kuantitas santri saat ini, pesantren ini memiliki lebih dari 1.500 santri. Dengan angka itu pesantren yang sering disebut dengan Pondok Yajri tersebut termasuk pesantren yg memiliki jumlah santri terbanyak di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Pesantren ini mengkolabrosikan antara sistem pendidikan formal dan sistem pendidikan salaf / pesantren, hal ini tidak terlepas dari pengalaman dan latar belakang pendidikan pengasuh pesantren, KH. Minannurohman Anshori yang menimba pendidikan formalnya di Pondok Modern Gontor selama 6 tahun, kemudian menyempurnakan pendidikannya di Ponpes salaf Sarang Rembang di bawah asuhan Simbah KH Maemun Zubair langsung. Di Sarang, beliau menimba ilmu dan berkhidmat selama kurang lebih 8 tahun di era tahun 70-80an.

Dalam perjalanannya, perbaikan demi perbaikan terus dilakukan secara bertahap dalam peningkatan dan pengembangan sistem pendidikan dan pembinaan siswa-santri maupun dalam peningkatan kualitas output-nya. Perubahan dan pembaharuan ini dimaksudkan sebagai kesiapan

madrasah dan pesantren dalam menghadapi tantangan dan tuntutan global

(Sumber: <https://pondokyajri.com>)

Gambar 4.1: Kondisi fisik pintu gerbang PP.Sirojul Mukhlisin II.



Sumber: <https://pondokyajri.com>

b. Profil MTs Yajri Payaman

Nama Madrasah	: MTs YAJRI
NPSN	: 20363697
NSS	: 121233080050
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Kalibening No. 64 Payaman
Kodepos	: 56195.
Nomer Telpon	: (0293) 365413
Email	: Yajrimts@gmail.com
Jenjang	: SMP
Status	: Swasta
Situs	: pondokyarji.or.id
Lintang	: -7.421962723924416
Bujur	: 110.2289260239089
Kota	: Kab. Magelang
Propinsi	: Jawa Tengah

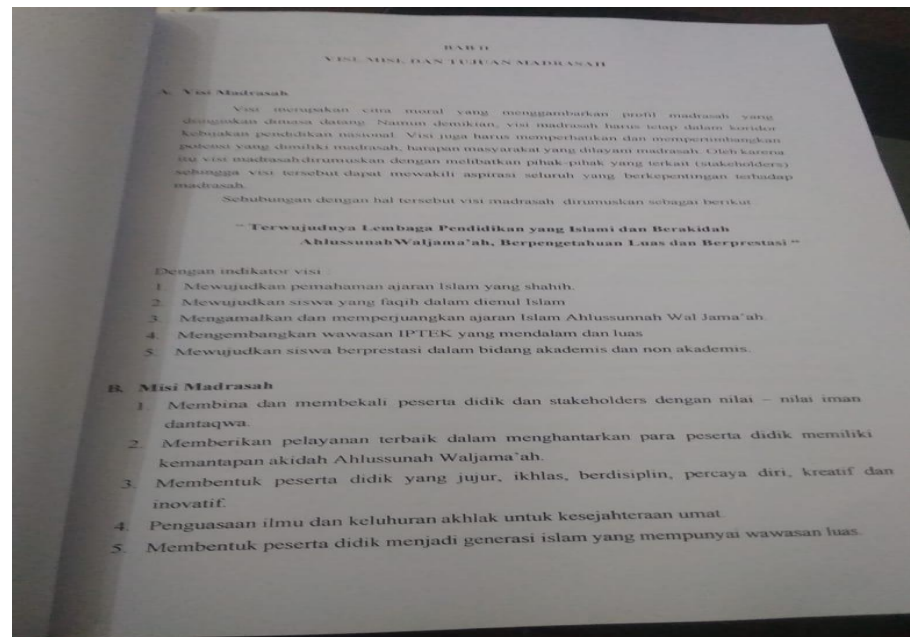
c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Yajri Payaman.

Visi Madrasah Tsanawiyah Yajri Payaman adalah terwujudnya lembaga pendidikan yang islami dan berakidah ahlussunah wal jamaah, berpengetahuan luas dan berprestasi.

Misi akademik Madrasah Tsanawiyah Yajri Payaman adalah:

1. Membina dan membekali peserta didik dan
2. Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan siswa memiliki kemantapan akidah ahlussunah wal jamaah.
3. Membentuk peserta didik yang jujur, ikhlas, disiplin, percaya diri, kreatif dan inovatif.
4. Pengusaan ilmu dan keluhuran akhlak untuk kesejahteraan umat.
5. Membentuk peserta didik menjadi generasi islam yang berpengetahuan luas.

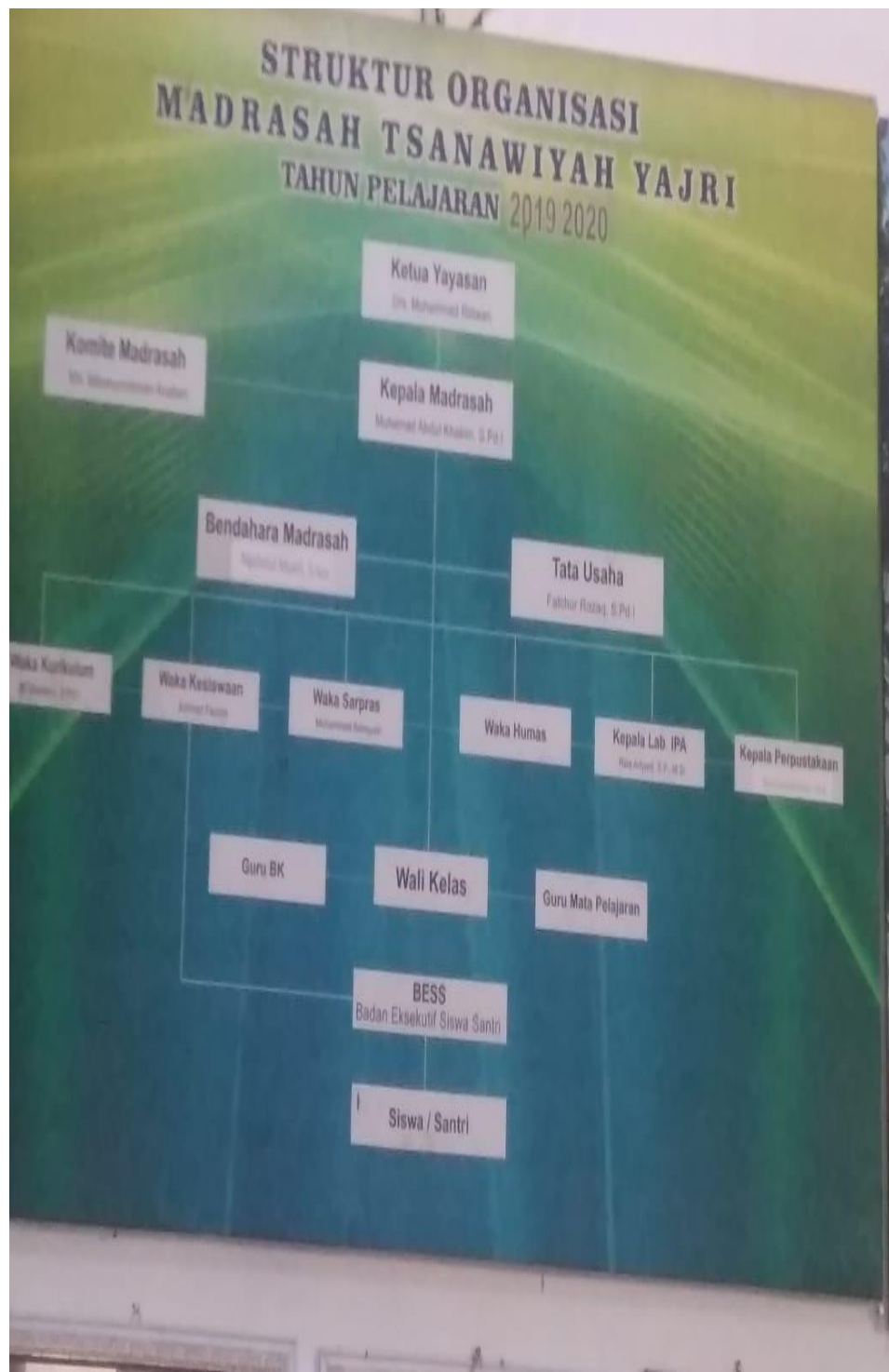
Gambar 4.2: Dokumen Visi, Misi MTs Yajri Payaman



*Sumber: Arsip Dokumen MTs Yajri Payaman*

d. Data Kepengurusan PP. Sirojul Muhlasin II dan Guru MTs Yajri.

Gambar 4.3: Struktur Organisasi MTs Yajri Payaman



*Sumber: Arsip Dokumen MTs Yajri Payaman*

Berdasarkan sumber diatas dan data lainnya, peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1: Organisasi dan Keguruan MTs Yajri Payaman.

No	Nama	Jabatan	Alamat
01	KH. Minaruhkan Ansori	Penasehat	Secang, Payaman
02	Drs. KH.Muhamad Ridwan	Ketua I	Temanggung
03	KH. Siroj Abdurrohman	Ketua II	Secang, Payaman
04	Mustanir, S.Pd.I	Sekretaris I	Secang, Payaman
05	Fatchurrozak, S.Pd.I	Sekretaris II	Secang, Payaman
06	Hanafi Yahya, S.Pd.I	Bendahara I	Temanggung
07	Ngabdul Mukti, S.Sos	Bendahara II	Secang, Payaman
08	M. Abdul khakim, S.Pd.I	Kamad	Bandongan
09	Ade Listyanto, S. Pd.	WaKa	Temanggung
10	Musarmadan, S.Pd.I	Guru B. Arab	Secang, Payaman
11	Mustanir, S.Pd. I	Guru akidah A	Secang, Payaman
12	Neny Anizar	Guru MTK	Secang
13	Nurul Anam, S.Pd. I	Guru Akidah A	Temanggung
14	Fasikhah, S.Pd.Si	Guru IPA	Secang
15	Miftakhul Jannah	Guru SKI	Secang
16	Indah Palupi, S. Pd	Guru B. Inggris	Magelang Kota
17	Rise Aryanti,SP.,S.Pd.,M.Si	Guru IPA	Magelang Kota
18	Nurul Maghfiroh, S.Pd.I	Guru Fikih	Tegalrejo
19	Mad Sabikun, S. Hum.,S.Pd	Guru BK	Secang
20	Hanafi Yahya, S.Pd.I	Guru Qur'an H	Temanggung
21	Kharisun, S.Pd.I	Guru B. Arab	Tempuran
22	M. Wahyu Nur H, S.Pd. M.Pd	Guru B. Inggris	Secang, Payaman
23	Munasiroh, S.Pd.I	Guru Fikih	Temanggung
24	Asror, S.Pd.I	Guru Qur'an H	Secang
25	Siti Rohayati, S.Pd	Guru IPA	Magelang Kota
26	Bintan Maharani, M.Pd	Guru Akidah A	Secang
27	Fatchur Rozak, S.Pd.I	Guru SKI	Secang
28	Alwi Ibnunafi, S.Pd.	Guru Quran H	Secang

29	Budi Ritwanto, S.Pd	Guru SKI	Temanggung
30	Aimmatul Khoir, S.Pd	Guru PKN	Tempuran
31	Syifa Ulya, S.Pd	Guru IPA	Secang
32	Ahmad Khorul Wafa, BA	Guru Hadist	Secang
33	Arif Nurdiyanto, S.Pd	Guru B. Indonesia	Pringsurat
34	Nurul Izzah	Guru MTK	Grabag
35	Agung Widyaningrum, S.Pd	Guru B. Indonesia	Tegalrejo
36	Rochanatul Jannah, S.Pd	Guru B. Indonesia	Secang, Payaman
37	Ahmad Fauzan, S.E	Guru IPS	Secang, Payaman
38	Chamimudin Mustofa	Guru Mulok	Secang
39	Ahmad Subchan, S.Pd	Guru Mulok	Ngablak
40	Mukhamad Irkham	Guru Mulok	Secang, Payaman
41	Ali Machin	Guru Mulok	Temanggung
42	Fandi Pradana	Guru BK	Secang
42	Nety Fitria	Guru Mulok	Secang
43	Hartuti	Seni Budaya	Tegalrejo
44	Lika Hanifa	Penjaskes	Secang
45	Eva Luluk Mufidah, S.Pd	PKN	Magelang
46	Zahrotul Fuadah, S. Pd	Ke-Nu-An	Secang
47	Atok Izzi	Seni Budaya	Temanggung
48	Muhammad Sodiq	Informatika	Secang
49	Umi Sa'adatul Maulidiyah,	SKI	Secang
50	Siti Umatul Maghviroh,	B. Inggris	Tegalrejo
51	Ati Katun Nafisah, S. Pd	Matematika	Tegalrejo
52	Siti Nuraniyah, S.Sos	IPS	Magelang
53	Faizah	Nahwu	Secang
54	Azzakiyah, S.Hum	Nahwu	Secang



Sumber: Arsip Dokumen MTs Yajri Payaman

e. Table 4.2: Keadan Peserta Didik MTs Yajri Tahun Ajaran 2022/23

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII A	-	29	29
2	VII B	-	37	37
3	VII C	-	36	36
4	VII D	-	37	37
5	VII E	-	37	37
6	VII F	14	-	14
7	VII G	37	-	37
8	VII H	35	-	35
9	VII I	35	-	35
10	VII J	34	-	34
11	VIII A	-	19	19
12	VIII B	-	30	30
13	VIII C	-	31	31
14	VIII D	-	30	30
15	VIII E	-	33	33
16	VIII F	-	35	35
17	VIII G	16	-	16
18	VIII H	30	-	30
19	VIII I	35	-	35
20	VIII J	33	-	33
21	IX A	-	20	20
22	IX B	-	32	32
23	IX C	-	31	31
24	IX D	-	29	29
25	IX E	-	27	27
25	IX F	18	-	18
26	IX G	16	-	16
27	IX H	21	-	21
28	IX I	21	-	21
	Jumlah	345	493	= <b>838</b>

Table 4.3: Data Keadaan Sarana Prasarana MTs Yajri Payaman.

No	Peruntukkan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang guru	2 buah	Baik
3.	Ruang tata usaha	1 buah	Baik
4.	Ruang belajar	29 buah	Baik
5.	Perpustakaan	2 buah	Rusak ringan
6.	Ruang UKS/PMR	2 buah	Rusak ringan
7.	Masjid	2 buah	Baik
8.	Toilet/kamar mandi	60 buah	Baik, rusak ringan
9.	Lapangan	1 buah	Baik
10.	Komputer	60 buah	Baik
11	Proyektor	10 buah	Baik, rusak ringan
12	Sound sistem	6 Buah	Baik
13	Mesin resograf, scenner, printer	5 Buah	Baik

*Sumber: Dokumen MTs Yajri Payaman*

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri Payaman.

### a. Hasil Wawancara

#### 1) Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Yajri Payaman, penulis memperoleh informasi bahwa

pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah telah terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru dituntut untuk menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Abdul Khakim, S.Pd.I selaku kepala Madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu langkah untuk menjadikan siswa yang berakhlak baik dan mulia, yang sangat erat kaitannya dengan karakter siswa, tujuannya sangat bagus sekali untuk menjadikan manusia benar-benar menjadi insan yang terbaik. Hal ini akan tercapai dengan baik jika para guru merencanakan pembelajaran dengan baik. Maka saya selaku kepala sekolah mewajibkan kepada seluruh guru untuk mengumpulkan RPP diawal tahun ajaran baru. Ini sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, efisien dan diterima oleh anak-anak dan juga guru harus menjadi uswah bagi anak didiknya” (wawancara, Selasa 11 April 2023).

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Mustanir, S.Pd.I. (guru Akidah Akhlak). Beliau mengatakan:

“Perencanaan dalam pembelajaran sangat penting demi terciptanya pembelajaran yang efisien dan efektif. Kami para guru pas awal tahun pembelajaran di haruskan untuk mengumpulkan silabus, RPP. Dan juga gak kalah pentingnya juga adalah pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Hal ini sebagai pembenahan mana saja yang perlu di perbaiki” (wawancara, Senin 11 April 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa peran guru dalam merencanakan pembelajaran sangatlah penting dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar

terhadap terlaksananya pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, untuk itu seorang guru harus mempunyai tekad dan semangat yang tinggi karena bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi seperti sekarang ini peran guru akan tetap diperlukan sebagai uswah untuk siswanya. Berikut adalah contoh RPP yang didapat dari bapak Mustanir selaku guru Akidah Akhlak.

Gambar 4.4: Contoh RPP Akidah Akhlak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MTs YA'JRI PAYAMAN	
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak Kelas/Semester : IX / Ganjil	Alokasi Waktu : 2 JP x 40 menit
KD : 3.2. Iman Qodho dan Qodar	4.2. Mengolah informasi tentang Qodho qodar
Materi : Pembagian jumlah, Rumus susunan jumlah dan penerapan jumlah dalam kitab Fatkhul qorib	
Indikator	Mengamati, memahami, menganalisis, menyusun dan mempresentasikan
<p>Tujuan Pembelajaran : : Setelah melakukan proses pembelajaran <i>discovery learning</i> peserta didik mampu mengamati, memahami, menganalisis, menyusun teks dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan penuh rasa ingin tahu, disiplin, percaya diri dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pola susunan kalimat</li> </ul>	
Langkah-langkah pembelajaran	
Kegiatan Pembelajaran	
- Pendekatan: Sainifik - Metode : Diskusi, Tanya jawab - Model pembelajaran Discovery Learning - Sumber Belajar : Kitab jurumiyah, attaruf, amsilah attasniyah, fatkhul qorib - Media Pembelajaran : Peta konsep dan contoh-contoh kalimat, : <a href="https://youtu.be/1/qDom_8">https://youtu.be/1/qDom_8</a> <a href="https://youtu.be/3ATNmmliCM">https://youtu.be/3ATNmmliCM</a>	<b>PENDAHULUAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik bersama guru melakukan doa bersama</li> <li>• Lalaran nadhom imriti dan shorof Bersama</li> <li>• Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diberikan</li> </ul> <b>KEGIATAN INTI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menampilkan peta konsep dan gambar gambar atau link video tentang pola susunan kalimat <a href="https://youtu.be/17ic9cim_8">https://youtu.be/17ic9cim_8</a> <a href="https://youtu.be/3ATNmmliCM">https://youtu.be/3ATNmmliCM</a></li> <li>• Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan pengamatan dan menanggapi topik yang disajikan, yaitu <i>Mengidentifikasi pola susunan kalimat arab</i></li> <li>• Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut, misalnya :  <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Apa perbedaan jumlah ismiyah dan filiyah?</li> <li>➢ Mana saja yang termasuk jumlah ismiyah dan filiyah dalam fatkhul qorib?</li> </ul> </li> <li>• Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tentang pola susunan kalimat</li> <li>• Peserta didik menyajikan secara tertulis dan mempresentasikan hasil diskusi kelas</li> <li>• Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan</li> </ul> <b>PENUTUP</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibimbing guru untuk melakukan penilaian dan evaluasi</li> <li>• Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan bersama peserta didik berdoa sebagai penutup kegiatan belajar</li> </ul>

Sumber: Dokumen guru yajri

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri.

Ibu Bintan Maharani, S.Pd.M.Pd. (guru akidah akhlak)

menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru harus menanamkan akhlak yang baik kepada siswa serta mengoptimalkan potensi siswa dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang islami atau berdasarkan norma-norma agama dan adat istiadat di dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, serta mengajarkan keyakinan kebenarannya yang sesuai dengan Al-Quran dan hadits. Kemudian ketika pembelajaran kami menggunakan beberapa metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik di antaranya yaitu metode pembelajaran langsung/ceramah, tutor teman sebaya, team quiz, metode keteladanan, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, dan metode latihan. Namun yang paling penting adalah siswa mampu mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut sehingga menjadi karakternya” (wawancara pada tanggal 17 Januari 2023).

Yuhana siswi kelas IX D MTs Yajri Payaman menjelaskan bahwa:

"Pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan efektif karena banyak teman-temanku yang menyukainya, dan juga guru Akidah Akhlak mampu menarik perhatian siswa sehingga kami dapat menerima materi dengan baik. Setelah menerima materi, kami dituntut untuk mempraktekkannya. Misalnya pas materi menjaga tangan dan lesan dari perbuatan buruk kami disuruh untuk saling mengawasi siapa yang menulis dan berkata buruk untuk dicatat dan dilaporkan. Siapa yang laporannya paling banyak maka mendapatkan nilai bagus dan yang dilaporin, nilainya akan dikurangi. Jadi kami sebisa mungkin untuk menjaga tangan dan lesan kami masing-masing" (wawancara pada tanggal 17 Januari 2023).

### 3) Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran dibutuhkan suatu penilaian yang berkelanjutan yaitu penilaian harian (PH), tengah semester (PTS), akhir semester (UAS).

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Alwi Ibnu Nafi, S.Pd.I.(guru Akidah Akhlak). Beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai indicator suatu pembelajaran berhasil atau tidak di butuhkan suatu penilaian baik penilai pengetahuan, ketrampilan atau sikap, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Penilaiannya harian (PH), tengah semester (PTS), akhir semester (UAS). Agar penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak ini maksimal dibutuhkan pembelajaran yang diterapkan dengan efektif dan menyenangkan karena Madrasah kami sudah menyediakan sarana dan prasarana yang baik seperti proyektor disebagian banyak kelas, WiFi gratis dan juga kami dihimbau untuk berinovasi pembelajaran di luar kelas. Misalnya pas materi menjaga tangan dan lesan dari perbuatan buruk,kami menyuruh pada siswa untuk saling mengawasi siapa yang menulis dan berkata buruk untuk dicatat dan dilaporkan kepada guru yang memberi tugas. Siapa yang laporannya paling banyak maka mendapatkan nilai bagus dan yang dilaporin, nilainya akan dikurangi. Jadi, dengan penugasan semacam ini, siswa sebisa mungkin untuk menjaga tangan dan lesan masing-masing agar mendapatkan nilai yang bagus. Khusus untuk maple akidah akhlak, porsi penilaiannya lebih besar di aspek afektif dan psikomotorik dari pada kognitif”. (wawancara pada tanggal 17 Januari 2023).

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya di adakan agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas megajar guru pun meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk evaluasi melalui pembelajaran akidah akhlak ini dilakukan oleh guru yang mengajar pelajaran akidah akhlak, kalau evaluasi yang dilakukan di MTs Yajri selama ini biasanya secara test tertulis untuk afektifnya dinilai dari perilaku masing-masing peserta didik” (wawancara pada tanggal 11 April 2023).

Hal ini diperjelas oleh bapak Mustanir, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan tes tertulis, tanya jawab, penilaian secara langsung kepada masing siswa dan penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga melakukan ulangan harian dengan lisan ketika materi yang diajarkan telah selesai. Biasanya saya melakukannya setelah 2 atau 3 materi rampung, tergantung ada kesinambungan atau tidak materi tersebut. Dalam ulangan harian dilakukan dengan lisan, karena dengan ulangan lisan saya bisa melihat seberapa paham siswa tentang materi yang telah diajarkan. Untuk evaluasi ke afektifan siswa saya nilai dari perilaku siswa yang saya amati selama disekolah terutama saat pembelajaran dikelas berlangsung” (wawancara pada tanggal 17 Januari 2023).

b. Hasil Observasi.

Berikut adalah hasil observasi Pembelajaran di MTs Yajri.

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP  
PENILAIAN OBSERVASI**

**1. Penilaian Sikap**

a. Observasi (dilaksanakan oleh guru)

	Nama Siswa	Aspek sikap yang dinilai			Jumlah Skor	Sikap Skor	Nilai
		Rajin	Disiplin	Tanggung Jawab			
1	Afdlila Mutiara						
2	Aftina						

	Milliya						
3	Aisyah T						

Keterangan:

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

25 = Kurang

50 = Cukup

75 = Baik

100 = Sangat Baik

2. Kode Nilai (Predikat):

0 -54 = Kurang (K)

55-69 = Cukup (C)

70-85 = Baik (B)

86-100 = Sangat Baik (SB)

3. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 3 = 300$

4. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai

c. Penilaian Diri

No	Pernyataan	Pilihan		Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		Ya	Tidak			
1	Saya Berdoa di awal pembelajaran	50		250	50	A
2	Saya membaca materi pembelajaran	50				
3	Saya melakukan diskusi dengan teman	50				
4	Saya Berkonsultasi dengan guru	50				
5	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	50				

Keterangan

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 50 dan Tidak = 10

2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 50 = 250$



3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 5) \times 100 = 100$
4. Kode nilai / predikat :
  - 0 – 54 = Kurang (K)
  - 55 – 69 = Cukup (C)
  - 70 – 85 = Baik (B)
  - 86 – 100 = Sangat Baik (SB)

## 2. Penilaian Pengetahuan

Tes Lisan :

- **Tes lisan**

KD Menganalisis iman qodho dan qodar

Indikator Mengidentifikasi k

Instrumen : 1. Qodho dan qodar  
2. Dalil qodo dan Qodar...  
3. Contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang qodo qodar

Pedoman Penskoran

Kriteria yang dinilai	Skor
Jawaban lengkap dan benar	3
Jawaban benar tetapi kurang lengkap	2
Jawaban sebagian besar salah	1
Jawaban tidak tepat	0

## 3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan

1. Diskusi

No	Peserta didik	Aspek yang dinilai			Nilai
		kerjasama	Presentasi	Pertanyaan	
1	Kelompok 1				
	Afdlila M				
	Aftina M				
	Aisyah T				

Pedoman penskoran:

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup baik = 2

Kurang baik = 1

Nilai=  $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

*skor maksimal*

Inerval nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
86-92	B	Baik
75-85	C	Cukup baik
< 75	D	Kurang baik

## 2. Presentasi

No	Peserta	Aspek yang dinilai				Nilai/
		Penguasaan materi	Alat peraga	Kekompakan	Keaktifan	
1	Kelompok 1					
	Afdlila M					
	Aftina M					
	Aisyah T					
	Ana Hidayati					

Pedoman penskoran:

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup baik = 2

Kurang baik = 1

Nilai=  $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

*skor maksimal*

Interval nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
86-92	B	Baik
75-85	C	Cukup baik
< 75	D	Kurang baik

### 3. Karakter Siswa di MTs Yajri Payaman.

#### a. Hasil Wawancara.

Bapak Mad Sabikun, S. Hum. S.Pd.I. Selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Karakter siswa yang masuk ke MTs Yajri ini bermacam-macam karena berbagai latar belakang. Kami guru BK mengamati Karakter siswa dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan jenjangnya. Kelas VII biasanya siswa memiliki karakter yang pendiam, penurut dan masih manja sehingga membutuhkan perlakuan yang lebih, seperti uang jajan masih dibawakan guru pamong, makan masih di ambikan, jamaah masih sering dioprak-oprak dll. Ketika sudah naik kelas VIII maka akan berbeda, mulai mandiri, sudah berani melanggar aturan sekolah dan pondok, sudah mengatur uang jajan sendiri dll. Di kelas VIII ini biasanya terjadi gelombang siswa itu krasan atau tidak di pondok karena sudah saling kenal dan terjadi pembulian yang sifatnya bercanda. Di kelas IX, biasanya siswa itu bertambah mandiri dan mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya ilmu agama dan akhlak sehingga dengan sendirinya akan rajin masuk sekolah, ngaji dan sholat secara tertib. Tentu ini tidak semuanya” (wawancara pada tanggal 18 Januari 2023).

Hal ini senada dengan ucapan Kepala Madrasah MTs Yajri. Beliau mengatakan Bahwa:

“Karakter siswa di MTs ini secara garis besar memang dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan jenjang kelasnya. Sehingga penanganannya juga berbeda. Tapi Alhamdulillah berkat kerja keras dan ketelatenan para guru, pengasuh pondok dan semua pihak, sebagian besar alumninya memiliki karakter yang baik terutama kejujuran, moral, agama dan social. Indikatornya, setiap tahun jumlah santrinya terus bertambah”(wawancara pada tanggal 17 Januari 2023).

Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd (guru BK) juga menegaskan bahwa:

“Perilaku siswa sejauh ini Alhamdulillah sudah cukup baik dengan adanya implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang memang menekankan cara berperilaku, bertutur kata dan bersikap yang baik dimanapun berada. Indikatornya adalah ketika dirumah banyak masyarakat menilai sejak anaknya sekolah disini semakin rajin jamaah, harus dan suka membantu orang tuanya. Indikator ketika dipondok siswa antusias berjamaah, rajin membersihkan lingkungan madrasah dan berkurangnya kasus yang ditangani oleh BK” (wawancara pada tanggal 17 Januari 2023).

b. Hasil Observasi

Sesuai apa yang dilihat peneliti pada saat observasi, peneliti menyaksikan kegiatan salat dhuha berjamaah dan memotret kegiatan tersebut. Dalam kegiatan diikuti oleh siswa, guru dan pengurus. Hasil observasi peneliti, pada saat peneliti masuk ke kelas-kelas yang ada di MTs Yajri Payaman menemukan media pembelajaran berupa LCD, buku-buku paket, alat peraga, dan kipas angin.

Hasil observasi peneliti, pada saat peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar pelajaran akidah akhlak, saya mendapati suasana kelas yang kondusif dan aktif dimana siswa semangat antusias dalam mendengarkan materi yang di ajarkan oleh guru. Sikap anak penuh dengan kesantunan dan ramah. Hasil Observasi peneliti, ketika saya selesai mengajar PPL, setelah KBM selesai para siswa mengambil air wudhu untuk mengikuti agenda wajib yaitu ubudiyah dan shalat dzuhur berjamaah. Tidak lupa saya juga ikut membantu guru mendampingi siswa melaksanakan ubudiyah

c. Hasil Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi dalam bentuk tulisan yang menerangkan karakter siswa di MTs Yajri Payaman.

4. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yajri Payaman.

a. Hasil Wawancara.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran akidah akhlak ini sangat cocok sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Abdul Khakim, S.Pd.I. (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

“Disaat era digital ini, mata pelajaran akidah akhlak sangat penting, karena menekankan pada nilai-nilai karakter yang mana mata pelajaran akidah ini menjadi role model dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam rumpun PAI yang sejatinya mata pelajaran tersebut harus mewarnai mata pelajaran yang lain. Namun demikian, hal ini bukan hanya tugas guru mapel akidah akhlak saja, tapi guru-guru yang lain pun harus melakukannya” (wawancara pada tanggal 17 Januari 2023).

Bapak Ade Listyanto, S.Pd. (WK. Kurikulum) menambahkan, bahwa:

“Menurut bapak menanamkan nilai-nilai karakter ketika pembelajaran akidah akhlak itu perlu, sesuai dengan UU No.

20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) „pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.“ Dan sangat berpengaruh mata pelajaran akidah akhlak kita tanamkan kepada siswa didik kita agar menjadi anak didik yang berkarakter, salah satunya beragama”(wawancara pada tanggal 18 Januari).

Salah satu siswa kelas IX yang bernama Syahiduddin menyatakan bahwa:

“akidah akhlak adalah salah satu pelajaran favorit saya, saya menyukai pembelajarannya karena gurunya menyenangkan, pelajaran ini pun bisa merubah saya dan mengingatkan saya untuk selalu berbuat kebaikan, guru saya mengajarkannya dengan suasana yang tenang, beliau juga mengajarkannya dengan santai suka bercerita dengan suara yang enak didengar sehingga mudah diterima” (wawancara pada tanggal 18 Januari 2023).

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mustanir, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak ketika wawancara mengatakan:

"Hasil dari implementasikan pembelajaran Akidah Akhlak sedikit banyak sudah saya rasakan pada diri siswa karena nilai-nilai Akidah Akhlak benar-benar ditanamkan melalui pembiasaan di dalam kelas maupun diluar kelas. Contohnya dalam pembelajara Akidah Akhlak saya memakai filosofi minum obat. Artinya tidak semua orang bisa minum obat memakai air, adakala orang bisa minum obat dengan bantuan nasi atau pisang misalnya” (wawancara pada tanggal 18 Januari 2023).

Diperjelas dalam hasil wawancara dengan Bapak Asror, S.Pd.I, salah satu guru Akidah Akhlak di MTs YAJRI. Beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, Implementasi pembelajaran qidah akhlak memberikan dampak terhadap perilaku siswa dengan baik di madrasah ini, selain karena penggunaan metode mengajar yang disenangi para siswa juga karena pemberian contoh akhlak baik yang dilakukan guru kepada siswa sehingga siswa secara tidak langsung menirukan dan bisa membawa perubahan diluar lingkungan sekolah. Apabila nilai-nilai Akidah Akhlak sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa siswa, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan perilaku positif dalam kehidupannya. Sehingga para siswa akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT” (wawancara pada tanggal 18 Januari 2023).

Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas, karena dalam proses pembelajaran siswa memiliki karakteristik yang berberda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa menguasai kelas dengan baik dan mengatasi segala perilaku yang timbul seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut adalah penuturan dari ibu Bintan Maharani, S.Pd. mengenai pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran Akidah Akhlak dalam kelas:

“Keadaan siswa di dalam kelas itu berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan, oleh karena itu, seorang guru Akidah Akhlak dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengolah kelas dengan baik agar bisa mengkondisikan berbagai macam karakter yang dimiliki siswa. Alhamdulillah, Setelah di lakukan pembelajaran Akidah Akhlak sudah ada perubahan dari perilaku siswa dengan keadaan yang berbeda-beda,

maksudnya ialah perubahan perilaku atau tingkah laku itu terjadi tergantung pada sejauh mana siswa memahami pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri Siswa atau peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki kecerdasan berbeda pula, ada cerdas di kognitif ada pula cerdas di psikomotorik”.

Dari uraian di atas bisa dilihat bahwa ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Bukan hanya lingkungan sekolah, tetapi pola asuh, keluarga dan pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Asror, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak yang mengatakan:

“Alhamdulillah, sejauh ini selama saya mengajar di sekolah ini siswa begitu bersemangat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak, dan berbicara tentang dampak implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa yang saya liat sudah sangat baik. Indikatornya pada saat UH, siswa mengerjakan sendiri tanpa menyontek teman dan ini sebagai implementasi sifat jujur. Tapi penting untuk kita ketahui bahwasanya perubahan perilaku siswa itu terjadi karena beberapa faktor bukan hanya pada saat menerima pelajaran Akidah Akhlak saja, tetapi juga di pengaruhi oleh lingkungan dimanapun siswa berada”.

Berdasarkan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Yajri Tahun ajaran 2022/2023 telah memberikan dampak yang bagus kepada peserta didik. Adapun beberapa siswa yang belum mengimplementasikan itu tergantung bagaimana siswa memahami pembelajaran Akidah Akhlak tersebut, karena perubahan perilaku atau tingkah laku siswa tidak hanya setelah



belajar Akidah Akhlak tetapi juga di sebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga dan lingkungan dimana siswa itu berada.

Wawancara dengan Mahsun Hidayat salah satu siswa kelas IX H, mengatakan bahwa:

"implementasi pembelajaran Akidah Akhlak sangat positif sekali, bagi saya sangat membanggakan terutama dalam nilai pembelajaran tentang akhlak misalnya jujur dan adab kepada guru dan orang tua. Di madrasah ini sudah terapkan nilai-nilai ini misalnya kegiatan membaca al qur'an bersama sebelum pelajaran dimulai, kegiatan ubudiyah dan perilaku misalnya patuh pada orang yang lebih tua dan memberi salam. Disini kami diajarkan membersihkan lingkungan pondok bersama. Kegiatan ini didalamnya itu ada nilai kerjasama dan gotong royong. Diajarkan solat tepat waktu, ini mengandung nilai disiplin, dll" (wawancara pada tanggal 20 Januari 2023).

Senada dengan Mahsun Hidayat adalah pernyataan dari Safarina (siswi kelas IX D) menjelaskan bahwa:

"implementasi pembelajaran Akidah Akhlak disini bagus, setidaknya kami bisa mengetahui perilaku kami sudah benar atau belum. Menurut kami nilai-nilai akidah telah terlealisasi seperti nilai sunnah banyak pahalanya maka kita melaksanakan shalat sunnah, puasa-puasa sunah, ketemu orang diajarkan mengucap salam. Ada dijalankan seperti shalat berjama'ah, puasa sunah kadang- kadang, dan mengucap salam"(wawancara pada tanggal 20 Januari 2023).

Hal ini juga dituturkan oleh Ridwan Aditya (siswa kelas IX H) dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

"Pengaruhnya sangat bagus, siswa siswi jadi lebih bisa dewasa, berkurang sedikit demisedikit sifat kekanak-kanakannya. Nilai yang saya dapatkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat banyak sekali, meliputi kejujuran dan keimanan. Kalau contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti tahlilan, toleransi, serta membersihkan lingkungan sekitar"(wawancara pada tanggal 20 Januari 2023).

b. Hasil Observasi

Hasil observasi peneliti, pada saat peneliti sedang mengamati implementasi pembelajaran akidah ahlak para siswa diajarkan untuk menghargai pendapat satu sama lain melalui metode pembelajaran kelompok sehingga para siswa bisa mengerti akan pentingnya sikap toleransi dan berjalan sangat kondusif, penuh dengan keceriaan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dampak implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTsYajri Payaman telah berjalan dengan baik. Metode pengajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap dampak pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab diskusi dan pemberian contoh akhlak yang baik dalam keseharian di sekolah.

Hasil Observasi peneliti, secara keseluruhan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Yajri Payaman tahun ajaran 2022/2023 sangat bagus sekali. Hal ini berdasarkan temuan-temuan yang didapat peneliti di lapangan. Misalnya, disaat waktu sholat tiba, siswa dengan semangat mengambil air wudhu kemudian melakukan solat sunnah rowatib. Siswa dengan tertibnya duduk berjajar sambil melantunkan sholawat menunggu imam sholat datang. Hal ini menunjukkan karakter siswa MTs Yajri yang disiplin dan taat beribadah.

c. Hasil Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi dalam bentuk tulisan dan gambar guna menerangkan dan memperjelas implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTsYajri Payaman tahun ajaran 2022/2023.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri Payaman.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah yang memberikan pengaruh besar bagi karakter siswa, baik dalam kehidupan sekolah maupun luar sekolah. Agar seseorang memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari Akidah Akhlak. Disinilah pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan misi Nabi Muhammad Saw diutus. Dicititakan dari Abi Hurairah, dari Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِمَّا بُعِثْتُ  
لِأَتِمِّمَ مَكَارِمَ  
الْأَخْلَاقِ

*Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (H.R. Al-Bazzar, hd. 8949),*

Namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala.

Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing peserta didik agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam pengertian ini menggambarkan bahwa guru harus lebih banyak memperhatikan kepentingan perkembangan peserta didik, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memberikan kemudahan pada peserta didik untuk belajar, membantu agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan belajar, sosial, kemandirian yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal (Halimah, 2017: 36)

Madrasah Tsanawiyah Yajri Payaman yang di bawah naungan KEMENAG Kabupaten Magelang tentunya tidak diragukan lagi mengenai pembelajaran Akidah Akhlaknya, karena di lembaga tersebut disamping siswa mendapat pelajaran Akidah Akhlak juga mendapatkan contoh langsung dari pengasuh pondok dan pengawasan yang ketat selama 24 jam. Sehingga secara tidak langsung, siswa dituntut untuk meniru dan mengamati perbuatan, perkataan pengasuh pondok. Metode percontohan langsung ke siswa lebih efektif dari pada hanya memberikan nasehat saja. Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitabnya Bidayat Al-Hidayah berkata:

لِسَانُ الْحَالِ أَفْصَحُ مِنْ لِسَانِ الْمَقَالِ

*Artinya: Lisan al-Hal (pergerakan/tindakan langsung) lebih fasih (mengena) dari pada lisan al-Maqal (ucapan/perkataan). Watak manusia untuk saling membantu dalam suatu pekerjaan lebih mudah dilakukan dari pada bersusah payah dengan ucapan-ucapan”*(Sumber Kitab Bidayatul Hidayah: 23)

Mengubah perilaku siswa atau membentuk karakter siswa memang bukan perkara yang mudah semudah membalikkan telapak tangan. Meskipun sulit, seorang guru harus terus mencoba dan berinovasi dalam metode pembelajarannya. Metode yang paling efektif dan lebih mengena adalah metode pembiasaan yang dicontohkan langsung oleh guru. Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang sehingga sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya (Mulyasa, 2013: 166).

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Yajri sebagai bagian penting dalam pembelajaran agama, memang faktor yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansinya, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam segala kondisi kehidupan. Pembelajaran Akidah Akhlak ini perlu dilakukan dengan baik, mengingat tujuan yang ingin dicapai yaitu: usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Yajri Payaman, penulis memperoleh informasi dan data

bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah telah terlaksana dengan baik. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru dituntut untuk menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Selain itu, di MTs Yajri Payaman juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung dalam melakukan pembinaan Akidah Akhlak kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti pembiasaan kegiatan sholat maktubah berjamaah di mushola, pembiasaan sholat dhuha, santunan anak yatim, penggalangan donasi dari masyarakat madrasah ketika terjadi musibah. Kenapa bisa baik dan efektif? Karena MTs Yajri Payaman mampu menyuguhkan suasana lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan inovatif. Selain itu juga didukung dengan fasilitas pembelajaran yang bagus, media pembelajaran yang sudah modern. Misalnya LCD, Proyektor, WIFI dan computer yang memadai sehingga siswa dengan gembira mengikuti pembelajarannya. Disamping itu juga, para guru mengajar dengan baik dan memberikan tauladan secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengimplementasikan dari apa yang di sampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hakim selaku Kepala Madrasah dan Bapak Mustanir selaku guru Akidah Akhlak.

## 2. Karakter Siswa di MTs Yajri Payaman.

Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang, ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu yang lain (Mulyasa, 2013: 4). Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus ditanamkan dan diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini karena anak-anaklah yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa yang harus memiliki etika, moral, dan akhlak yang mulia. Untuk menanamkan karakter tentu tidaklah mudah, membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lain. Kesabaran dan percontohan dari pendidik sangatlah besar peranannya dalam menanamkan karakter tersebut. Disamping kesabaran dan percontohan pendidik, hal yang tidak kalah pentingnya adalah metode yang digunakan agar efektif dan benar-benar tertanam dalam diri siswa. Salah satu metode yang efektif adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan dalam bidang psikologi pendidikan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Model pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik selalu bersifat baik dan terpuji, sehingga tersimpan pikiran-pikiran positif di dalam otaknya (Mulyasa, 2013: 166).

Berdasarkan pendapatnya Mulyasa diatas, MTs Yajri telah menerapkan metode pembiasaan yang terus menerus digalakkan. Hal ini

dilakukan agar para siswa terbiasa dan membudaya dalam kesehariannya sehingga para siswa akan mudah mengaplikasikannya nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak secara tidak sadar dan nantinya akan menjadi karakter siswa itu sendiri. Pembiasaan di MTs Yajri terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Pembiasaan yang sifatnya wajib, seperti sholat maktubah berjamaah yang langsung diimami oleh KH. Minanun Anshari. Pembiasaan sholat dhuha, belajar malam dan mengucapkan salam.
2. Pembiasaan yang sifatnya sunnah, seperti santunan anak yatim, penggalangan donasi, praktek berkorban setiap hari raya Idhul adha.

Dalam wawancara dan observasi, peneliti juga menemukan dan mendapatkan informasi bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Yajri Payaman memiliki karakter yang berkembang baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa dari tahun ketahun terus bertambah dan banyak perubahan sikap sopan santun yang di laporkan oleh wali murid ketika di rumah. Baik sikap yang berhubungan dengan Allah SWT maupun yang berhubungan dengan social, seperti ahlak terhadap diri sendiri, orang tua, lingkungan dan masyarakat. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Muslich dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Beliau mengatakan bahwa “Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-



norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat” (Muslich, 2018: 84).

### 3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yajri Payaman

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah agar bagaimana para siswa dapat mengimplementasikan atau mengaplikasikan pembelajaran yang telah di dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari, mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur (Al-Abrasyi, 1993: 1).

Buah dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak jika sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa adalah akhlakul karimah. Sebagaimana Q.S Al-Qalam 68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (Departemen Agama RI, 2016: 564)

Akidah Akhlak akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, diri sendiri, orang tua, tetangga dan akhlak kepada lingkungan. Sehingga siswa akan selalu optimis

menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT. Selain itu, mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta perilaku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya. Maka dari itu, yang terpenting dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki seorang remaja adalah agar para remaja mengalami suatu perubahan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan perilaku sehari-hari (Darajat, 1987: 137).

Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas, karena dalam proses pembelajaran siswa memiliki karakteristik yang berberda-beda. Contohnya dalam pembelajara Akidah Akhlak ada sebagian guru memakai filosofi minum obat. Artinya tidak semua orang bisa minum obat memakai air, adakala orang bisa minum obat dengan bantuan nasi atau pisang misalnya. Jadi selama proses kegiatan pembelajaran seorang guru harus mengetahui karakter siswa masing-

masing dalam menerima materi yang mudah diterinya, tidak harus disiplin tinggi akan tetapi dengan gestur lemah lembut, yang penting mengena (apa yang disampaikan oleh guru bisa diterima oleh para siswa. Hal ini menjadi bentuk kreatifitas tersendiri bagi guru untuk bisa menguasai kelas dengan baik dan mengatasi segala perilaku yang timbul seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung

Berdasarkan Observasi, secara keseluruhan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Yajri telah memberikan dampak yang sangat bagus sekali. Banyak siswa mengalami perubahan yang baik. Perubahan yang dapat dilihat yaitu peserta didik lebih disiplin dan giat dalam proses belajar mengajar, perilaku atau akhlak peserta didik juga sudah jauh lebih baik yaitu lebih hormat dan santun kepada guru, peserta didik saling membantu sesama teman, peserta didik juga sudah mulai membiasakan diri untuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah. Misalnya, Kerjasama membersihkan lingkungan Madrasah, saat waktu sholat tiba, siswa dengan semangat mengambil air wudhu kemudian melakukan solat sunnah rowatib. Siswa dengan tertibnya duduk berjajar sambil melantunkan sholawat menunggu imam sholat datang. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Yajri Payaman sudah cukup baik dilihat dari semangatnya siswa sekolah. Mesk. Adapun perilaku siswa di luar sekolah itu berdasarkan

pengawasan dari orangtua masing-masing siswa akan tetapi pihak sekolah masih bisa mengetahui perilaku siswa di rumah lewat laporan wali murid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam Bab V ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTsYajri Payaman tahun ajaran 2022/2023 serta memberikan saran-saran kepada beberapa pihak terkait.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari data hasil penelitian di MTsYajri Payaman tahun ajaran 2022/2023, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yajri Payaman sudah baik karena para guru di haruskan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan sesuai dengan RPP, penilaian berkelanjutan dan evaluasi. Serta didukung lingkungan belajar yang kondusif, media pembelajaran yang baik, para guru yang inovatif serta mampu memberi *uswah hasanah* kepada siswa.
2. Karakter Siswa di MTs Yajri Payaman
  - a. Siswa kelas VII rata-rata memiliki karakter yang manja, polos dan masih patuh pada tata tertib Madrasah karena masih tahap adaptasi.
  - b. Siswa kelas VIII rata-rata memiliki karakter mulai tumbuh mandiri, berani dan mampu bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga timbul pembuliyen. Di tahap ini sering terjadi anak goncang psikologinya sehingga ada yang pindah sekolah.

- c. Siswa kelas IX rata-rata memiliki karakter mandiri, pemberani dan mulai tumbuh kesadaran arti belajar dan ibadah sehingga di tahap ini siswa mulai menemukan jati diri, akhlak yang lebih baik lagi.
3. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTsYajri Payaman tahun ajaran 2022/2023 antara lain:
    - a. Memberikan kesadaran dalam diri siswa untuk selalu bersikap baik berlandaskan akidah.
    - b. Mengarahkan siswa agar berperilaku disiplin terhadap haknya kepada Allah swt berupa ibadah dan disiplin terhadap haknya kepada sesama manusia berupa tolong menolong, ramah dan saling menghormati.
    - c. Menumbuhkan optimism pada siswa untuk menatap masa depan dengan keyakinan yang kuat dan berakhlakul karimah.

## **B. Saran-Saran**

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya lebih berusaha untuk mengembangkan penelitian yang peneliti lakukan ini, supaya lebih bermanfaat dan menambah *keilmuan* keilmuan pendidikan.

### 2. Bagi **Guru**

Dalam usaha implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTsYajri Payaman ini, guru Akidah Akhlak hendaknya menyadari bahwa tidak semua peserta didik memiliki kesadaran bahwa pentingnya Akidah Akhlak untuk bekal masa depan. Untuk itu guru

harus senantiasa memotivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar mau belajar Akidah Akhlak dengan sungguh-sungguh.

### **3. Bagi Siswa**

Agar tercapai cita-citanya, hendaknya peserta didik haruslah bersikap aktif dalam proses pembelajaran dan pantang menyerah untuk mendapatkan kefahaman ilmu pengetahuan yang berbasis agama. Dan juga diharapkan penelitian ini menjadi inisiatif bagi penanaman nilai-nilai Akidah Akhlak dalam diri siswa. Dengan demikian diharapkan pengurus serta pihak sekolah untuk dapat memberikan bimbingan lebih serius pada siswa agar lebih matang dan siap dalam bermasyarakat baik saat di madrasah maupun setelah selesai dari madrasah.

### **4. Bagi Orang Tua Siswa**

Sebagai orang tua hendaknya selalu memberikan arahan dan dukungan (moril maupun materi) kepada anaknya agar mereka terus meningkatkan semangat dalam belajarnya.

### **5. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan interaksi pendidikan dan motivasi belajar untuk memperkaya khasanah keilmuan dan merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Asmani, AS. 1994, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam; *Upaya Pembentukan Pemikiran, dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ali, Muhammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aminudin dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anwar, Muhammad Jafar dan Muhammad A. Salam As. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Suri Tatu'uw. 2015
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter*. 2010
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiyah. 1987. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet ke-4
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.



- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2013. *Akhlah Bagi Muslim Panduan Berdakwah*. Yogyakarta: Taman Aksara Publisher.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin.2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Pranada Media
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thobroni, Muhammad. dan Mustofa, Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Subroto.Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Sulistyowati, Anik. “Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Pemerintah Kabupaten dan Kota pada Siswa Kelas IV SD 4 Kaliwungu”. Jurnal Prakarsa Paedagogja. Vol. 1. No. 2. 2018
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Ulfa, Maria dan Saifuddin, “Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran”. Suhuf Vol. 30. No. 01. 2018
- Falah, Irfan. “Model Pembelajaran Tutor Sebaya: Telaah Teoritik”. Jurnal Pendidikan agama Islam. Vol 12. No. 2. 2014
- Kamsinah, “Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya”. Lentera Pendidikan Vol. 11. No. 01. 2008
- Pusporini Anggorowati, Ningrum. “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi”. Jurnal Komunitas. Vol. 3. No. 1. 2011
- Zulhijrah. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”. Tadrib Vol. 1 No. 1, 2015
- Zuhairini, Dra., Drs., Abdul Ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, Cet ke-8
- Nurmala (2019). *implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Goa*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar
- Ida Kurniawati (2013). *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
- Muhammad Kholis Fuad (2012). *Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Darunnajah Pati*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Abdul khakim. Kepala Madrasah. Wawancara pada tanggal 17 Januari 2023.
- Ade Listyanto. Waka Kurikulum. Wawancara pada tanggal 17 Januari 2023.
- Bintan Maharani. Guru Akidah Akhlak. Wawancara pada tanggal 17 Januari 2023.

Mustanir (guru Akidah Akhlak). Wawancara pada tanggal 17 Januari 2023.

Mad Sabikun (Guru BK). Wawancara pada tanggal 18 Januari 2023

Ahmad Fauzan (Guru BK). Wawancara pada tanggal 18 Januari 2023.

Yuhana. Peserta didik. Wawancara pada tanggal 18 Januari 2023.

Sumber Data: MTs Yajri Payaman

**LAMPIRAN**

**&**

**FOTO**



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
 UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 7q / A.1 / 5 / 1 / 2023  
 Lampiran : 1 bendel  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Ungaran, 6 Januari 2023

Kepada  
 Yth. Kepala MTs YAJRI Payaman  
 di Tempat

**Assalamu'alaikum.Wr.Wb.**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
 UNDARIS Ungaran.


Nama : Mukhamad Irkham  
 NIM : 19610054

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Implementasi  
 Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs YAJRI  
 Payaman Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di  
 Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan  
 Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima  
 kasih.

**Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.**

Dehan  
  
 Dr. Iga Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.  
 NIDN. 0606077004



YAYASAN BAKTI YAJRI  
**MADRASAH TSANAWIYAH YAJRI**  
**PAYAMAN SECANG MAGELANG**  
**ERAKREDITASI : A, NPSN : 20363697, NSM : 121233080050**  
 Alamat : Jalan.Kalibening No. 64 Payaman Secang Magelang Kode Pos 58195, Telp. 0293-365413  
 Website : www.pondokyajri.com, E-mail : yajrimts@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 115/MTs.Yj/04015/C/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ABDUL KHAKIM, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala MTs Yajri  
 Unit Kerja : Jalan Kalibening No. 64 Payaman, Secang, Magelang

Menerangkan Bahwa :

NAMA : Mukhamad Irkham  
 NIM : 19610054  
 Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Yajri, Payaman, Secang Magelang. Mulai dari tanggal 6 Januari 2023 s/d Selesai. Untuk Memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul : "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yajri Payaman Tahun Pelajaran 2022/2023"

Demikian Surat keterangan ini kami berikan kepada Yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Payaman, 11 Maret 2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Yajri



MUHAMMAD ABDUL KHAKIM, S.Pd.I

Gambar : wawancara dengan Yuhana, siswi klas IX D pada tanggal 18 Januari



*Sumber: Dokumentasi wawancara*

Gambar 2: wawancara dengan Safarina, siswi kelas IX D



*Sumber: Dokumentasi wawancara*



Gambar 3: Wawancara dengan siswi kelas IX A



Gambar 4: Penyaluran santunan anak yatim dan dhuafa sebagai pembelajaran karakter





*Sumber:pondokyajri.com*

Gambar 5: Pembisaan Tahlil di maqom Romo Agung.



*Sumber: pondokyajri.com*

Gambar 6: juara dalam finalis lomba ISSC (Indonesia Student Science Competition)



Sumber: pondokyajri.com

Gambar 7: Anak-anak yang berprestasi

Para siswa siswi finalis lomba  
**"Indonesian Student Science  
 Competition (ISSC)"**  
 MTs Yajri Payaman  
 Tahun Ajaran 2020/2021

**Destiningtyas Nindya S**  
 Mapel Ilmu pengetahuan Sosial  
**Medali Perak**

**Robiah Adawiyah**  
 Mapel Ilmu pengetahuan Sosial  
**Medali Perak**

**Nur Laila Azkiya**  
 Mapel Bahasa Inggris  
**Medali Perak**

**Syafira Khoirina**  
 Mapel Bahasa Inggris  
**Medali Perak**

**Aldi Raihan R. A. K**  
 Mapel Bahasa Inggris  
**Medali Emas**

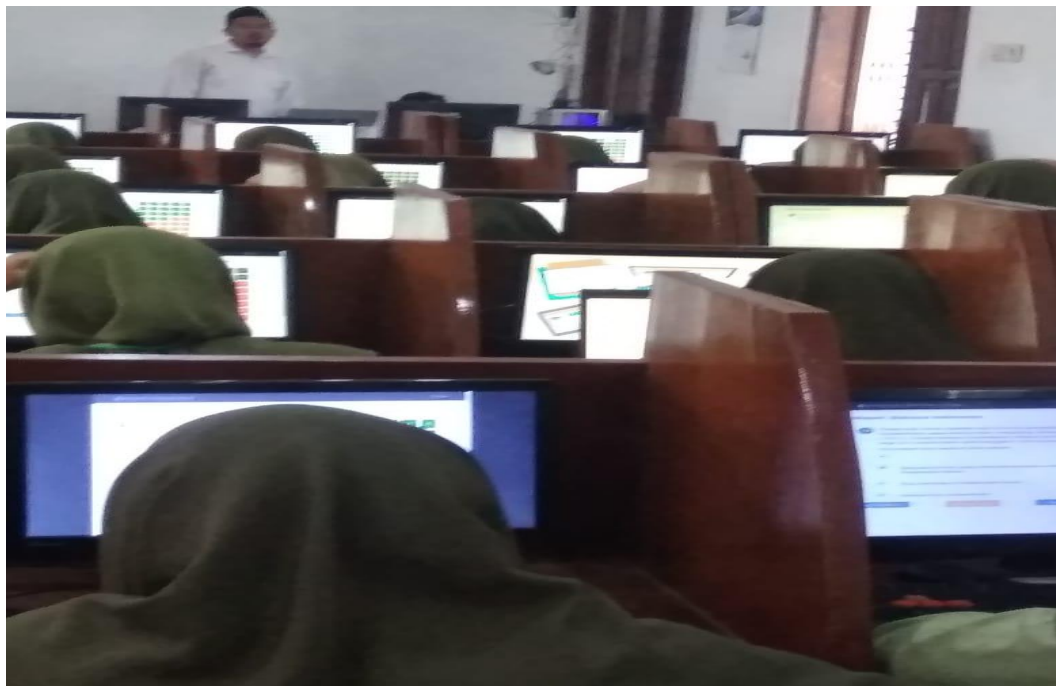
**Abdullah Hamam S**  
 Mapel Bahasa Inggris  
**Medali Emas**

**Bpk. Abdul Khakim**  
 Kepala MTs Yajri Payaman

MTs Yajri Payaman

Sumber: pondokyajri.com

Gambar 8: Pelaksanaan UCO kelas IX



*Sumber: Dokumentasi*

Gambar 9: Keadaan Lap computer



*Sumber: Dokumentasi*

Gambar 10: Data Statistik siswa MTs Yajri Payaman

DATA STATISTIK SANTRI														TAMUN &	
KOMPONEN MUTU MUKHLASIN 2 PAYAMAN, SECANG, MAGELANG															
JILAN	KOM A		KOM B		KOM C		S. PUTRI		PENGURUS		PAMONG		SANTRI MASUK	SANTRI KELUAR	
	M	K	M	K	M	K	M	K	M	K	M	K			
ULI													1.330	-	
STUS	223	-	210	-	43	-	776	-	32	-	46	-	1.323	1	
MBER	208	1	210	-	56	-	776	-	33	-	46	-	1.316	13	
BER	204	3	186	6	74	2	773	-	34	1	45	1	1.316	-	
BER	204	-	186	-	74	-	773	-	34	-	45	-	1.307	9	
RI	202	2	182	4	74	-	773	-	32	2	44	1	1.306	1	
RI	202	-	183	-	73	1	772	1	32	-	44	-	1.306	1	

## PEDOMAN PENELITIAN

### Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs YAJRI Payaman Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, peneliti menggunakan pedoman observasi.

Adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

#### A. Obyek Penelitian.

Diskripsi Lokasi Penelitian di MTs YAJRI Payaman.

##### 1. Sejarah Singkat MTs YAJRI Payaman

2. Profil MTs YAJRI Payaman
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs YAJRI Payaman
4. Letak Geografis Madrasah
5. Data Siswa dan Guru MTs YAJRI Payaman

**B. Subyek dan Informasi Penelitian.**

Subyek penelitian ini adalah kegiatan siswa di MTs YAJRI yang terkait dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa serta dampak dari Pengimplementasian Pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru akidah akhlak, guru BK dan sebagian siswa.

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH**

**I. DATA RESPONDEN**

1. Nama : Mukhammad Abdul Khakim
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 54
4. Pendidikan : S1

**II. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala MTs Yajri Payaman?
2. Sejak bapak menjabat kepala madrasah, bagaimana perkembangannya terutama mengenai akhlak siswanya?
3. Bagaimana cara bapak memotivasi guru dan tata usaha agar dapat bekerja dengan baik dan berkarakter?

4. Bagaimana gambaran hubungan akidah, akhlak dan karakter siswa menurut bapak?
5. Apakah bapak setuju dengan pernyataan saya melalui contoh ini? Kalimat “Kebersihan adalah Sebagian dari iman” ini ibarat akidah, sedangkan anak/siswa membuang sampah pada tempatnya adalah sebagai akhlak buah dari aqidah tersebut. Dan jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah karakter.
6. Apa kebijakan Bapak untuk mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?
7. Seberapa efektif kebijakan tersebut?
8. Apa indikatornya bahwa kebijakan tersebut efektif?
9. Apa saja Kendala yang menghambat untuk mengimplementasikan akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?
10. Seiring perkembangan teknologi dan sosial media, seberapa penting peranan akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?
11. Pendidik adalah tokoh sentral dalam lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa. Harapan bapak terhadap para guru bagaimana?

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU AQIDAH AKHLAK**

### **I. DATA RESPONDEN**

1. Nama : Mustanir, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 40
4. Pendidikan : S1

### **II. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Menurut bapak / ibu selain kompetensi guru, apakah ada faktor lain mempengaruhi karakter peserta didik?

2. Menurut bapak/ibu guru bagaimana karakter siswa di MTs yajri secara umum?
3. Bagaimana gambaran simpel hubungan akidah, akhlak dalam membentuk karakter siswa menurut bapak/ibu?
4. Apakah bapak setuju dengan pernyataan saya melalui contoh ini? Kalimat “Kebersihan adalah Sebagian dari iman” ini ibarat akidah, sedangkan anak/siswa membuang sampah pada tempatnya adalah sebagai akhlak buah dari aqidah tersebut. Dan jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah karakter
5. Apakah bapak / ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik Ketika menemui siswa yang berperilaku kurang baik? Bagaimana responnya?
6. Apa upaya-upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?
7. Apa saja hambatan-hambatan yang bapak / ibu temui dalam melaksanakan upaya-upaya tersebut?
8. Bagaimana cara bapak / ibu mengajarkan materi akidah akhlak sehingga peserta didik bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter peserta didik?
9. Metode pembelajaran apa yang dipakai bapak/ibu guru agar siswa mampu mengimplementasikan qidah akhlak dalam membentuk karakter?

#### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BK**

##### **I. DATA RESPONDEN**

1. Nama : Mad Sabikhun, S.Hum., S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 37
4. Pendidikan : S1

##### **II. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Berapa jumlah siswa disini?
2. Kasus apa yang paling banyak anda tangani? Bagaimana solusinya
3. Dari sekian kasus, banyak mana antara laki-laki dan perempuan yang trkena kasus?



4. Menurut anda, Bagaiman caranya agar Pembelajaran Aqidah akhlak dapat menjadi karakter siswa sehingga kasus dapat diminimalisir?
5. Apa harapan bapak/ibu kepada madrasah dan siswa agar pembelajaran aqidah ahklak menjadi karakter siswa dan mampu membentengi siswa dari terdegradasinya moral sehingga kasus di lingkungan sekolah dapat menurun bahkan tidak ada

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI**  
**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM**  
**MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTs YAJRI**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

Tempat : MTs Yajri

Tanggal : 17, 18 Januari 2023

No	Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa	Ket
1.	Mengamati kondisi dan gambaran umum di MTs Yajri Payaman. Fokus pengamatan pada; <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, visi dan misi.</li> <li>b. Mengamati struktur organisasi madrasah.</li> <li>c. Mengamati daftar guru, karyawan dan siswa.</li> </ol>	



	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Mengamati fasilitas pembelajaran yang dimiliki madrasah</li> <li>e. Mengamati tingkah laku siswa dalam berinteraksi dengan guru dan sesama teman di MTs Yajri Payaman</li> <li>f. Mengamati proses pembelajaran di MTs Yajri Payaman</li> <li>g. Mengamati sarana dan prasarana MTs Yajri Payaman</li> </ul>	
2.	<p>Mengamati Pembelajaran Aqidah Akhlak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati dalam proses pembelajaran aqidah akhlak</li> <li>b. Mengamati metode guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi ke siswa</li> <li>c. Mengamati media pembelajaran yang digunakan.</li> <li>d. Mengamati kurikulum yang digunakan</li> <li>e. Mengamati cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa</li> </ul>	
3.	<p>Mengamati karakter Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati siswa dalam proses pembelajaran</li> <li>b. Mengamati keaktifan siswa dalam bertanya</li> <li>c. Mengamati daftar hadir siswa</li> <li>d. Mengamati kegiatan siswa di lingkungan Madrasah</li> <li>e. Mengamati Pembiasaan di Madrasah</li> <li>f. Mengamati pergaulan siswa terhadap sesama dan guru</li> </ul>	

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Mukhamad Irkham

**Tempat &** : Demak

**Tanggal Lahir** : 15 Maret 1982

**Alamat** : Karanggeneng, Payaman Kecamatan Secang, Kabupaten  
Magelang

**Riwayat Pendidikan** : Tahun 1994 tamat MI Muabbidin Sukorejo  
Tahun 1998 tamat MTs Negeri Mranggen  
Tahun 2001 tamat MAN Kendal  
Tahun 2010 tamat PP AL Falah Ploso Mojo Kediri